

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan membiara merupakan satu cara hidup religius dalam agama Katolik, yaitu cara mengikuti Yesus dan penyerahan diri secara total dengan doa, sabda, dan karya. Untuk mencapai cita-cita yang disebutkan sebelumnya tadi, hidup membiara harus mengasingkan diri dari dunia, menjalani tapa, mengingkari hal-hal duniawi dan berdoa kepada Yang Maha Kuasa.

Para biarawan menjalani hal-hal di atas untuk menyerahkan diri sepenuhnya kepada Yang Maha Kuasa, dan mereka memberikan hidupnya untuk masyarakat dan umat Katolik dengan melayani, bekerja dan berkarya, dan memberikan jasa-jasa tertentu dalam lingkup biara. Untuk memenuhi semua kegiatan di atas, dibutuhkan sebuah biara yang kondusif.

Biara memiliki kesan misterius, sederhana, dan menyatu dengan alam tanpa mengabaikan potensi daerah. Dengan adanya keputusan Konsili Vatikan II, mempengaruhi

perencanaan biara Katolik yaitu dengan keterbukaan biara, dan adaptasi terhadap potensi masyarakat sekitar. Untuk memberikan kesan menyatu dengan alam, beberapa bukaan besar akan dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga menjadi biara yang menyatu dengan alam dan juga ramah lingkungan.

Lokasi perancangan yang terletak di daerah Cipanas, Bogor merupakan daerah yang sangat tepat untuk membangun sebuah biara dan kapel karena suasananya yang masih sangat menyatu dengan alam, cocok untuk menjadi tempat tinggal para frater dan pastur yang dalam kesehariannya membutuhkan ketenangan untuk menjalani kegiatan. Udara yang belum tercemar juga menjadi salah satu faktor pendukung untuk membangun sebuah biara di daerah ini supaya dapat menyatu dengan alam.

Seminari Stella Maris merupakan salah satu sekolah pastoral yang terdapat di Bogor. Seminari ini menghasilkan pastor-pastor yang memiliki gelar Projo atau biasa disingkat sebagai Pr. untuk penulisan nama pastor sendiri.

1.2 Gagasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka timbullah beberapa permasalahan yang harus diselesaikan dalam makalah ini:

- (1) Penyediaan lokasi bangunan biara dan kapel yang tepat
- (2) Penyesuaian desain interior dengan prinsip-prinsip kekaulan
- (3) Pemanfaatan lokasi dengan desain interior

1.3 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan gagasan masalah yang diungkapkan di sub-bab sebelumnya, penulis membuat batasan-batasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Desain interior seperti apa yang bisa membuat para penghuni biara tetap nyaman meski tetap mengacu pada prinsip-prinsip kekaulan?
2. Dimana peran interior yang nyata sebagai pembangun suasana yang kondusif bagi penghuni biara untuk melakukan kegiatannya?
3. Bagaimana pemanfaatan lokasi yang tepat untuk disesuaikan dengan desain interior biara?

1.4 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan, berikut ini dipaparkan garis besar hasil-hasil yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui desain interior seperti apa yang cocok untuk biara
2. Mengetahui peran interior dalam membangun suasana kondusif bagi penghuni biara
3. Mengetahui pemanfaatan lokasi secara optimal untuk disesuaikan dengan desain interiornya dan prinsip-prinsip kekaulan

Selain tujuan penulisan di atas, ada beberapa manfaat yang dapat dicapai bagi beberapa kalangan, yaitu sebagai berikut:

- Untuk penulis, dengan adanya karya tulis ini dapat meningkatkan pengetahuan penulis tentang Ordo Katolik lain selain Projo yang banyak terdapat di Bandung, dan juga untuk mengetahui desain interior macam apa yang cocok untuk biara dan kapel bagi biara Seminari Stella Maris
- Bagi mahasiswa yang lain, bila suatu saat dibutuhkan, penulis berharap karya tulis ini dapat berguna bagi orang lain untuk mempelajari tentang kebiasaan-kebiasaan yang terdapat dalam Seminari Projo, tentang interior yang digunakan pada desain biara pada umumnya dan desain macam apa yang sebenarnya dibutuhkan

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini adalah:

Bab I, yaitu berisi pendahuluan yang memuat latar belakang dari pembuatan karya tulis ini, dilanjutkan oleh gagasan masalah, identifikasi masalah, tujuan dari perancangan ini, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang definisi Seminari Stella Maris, pengertian gereja kapel dan biara, pengertian tentang fungsi gereja dan biara, standar fungsi, studi tentang ergonomi, analisa dan pembahasan tentang interior gereja.

Bab III adalah bab yang berisi objek studi, yaitu para frater dan pastor yang menghuni biara, memuat deskripsi proyek, tema dan konsep yang akan digunakan dalam perancangan proyek, analisa site dan bangunan, dan survey ke biara yang ada di daerah sekitar penulis.